

SOSIALISASI SIKAP NASIONALISME KEPADA PESERTA DIDIK MTS ASSA'ADAH TAJURHALANG BOGOR

Bimo Eko Saputro (20200210100201)

Dr. Zulfitria, M.Pd. (0307088101)

Jurusan Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeu,
Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

bimoeko30@gmail.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini, kami melakukan analisis situasi permasalahan bersama mitra, yaitu peserta didik MTs Assa'adah Tajurhalang, Bogor, untuk mengidentifikasi kekurangan dalam pemahaman mereka terhadap sikap nasionalisme. Metode pelaksanaan yang kami terapkan melibatkan serangkaian kegiatan sosialisasi, termasuk lokakarya, diskusi kelompok, dan kegiatan seni budaya yang dirancang khusus untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme peserta didik. Kami juga memberikan gambaran tentang IPTEK yang relevan sebagai solusi permasalahan ini, termasuk pengenalan kepada peserta didik mengenai sejarah bangsa dan kebudayaan Indonesia, serta nilai-nilai yang mendasari nasionalisme. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta didik terhadap sikap nasionalisme, dengan peningkatan yang terlihat dalam partisipasi mereka dalam kegiatan nasionalisme, seperti upacara bendera, pemahaman tentang Pancasila, dan penghargaan terhadap keragaman budaya di Indonesia. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendidikan nasionalisme dalam membangun identitas nasional yang kuat di kalangan peserta didik, serta peran KKN dalam menyediakan platform yang efektif untuk mencapai tujuan ini.

Kata kunci: Sosialisasi, Nasionalisme, Pengabdian Masyarakat.

ABSTRACT

In this research, we conducted a problem situation analysis with our partners, the learners of MTs Assa'adah Tajurhalang, Bogor, to identify deficiencies in their understanding of nationalism. The implementation method we applied involved a series of socialisation activities, including workshops, group discussions, and cultural arts activities specifically designed to increase learners' nationalism awareness. We also provided an overview of relevant science and technology as a solution to this problem, including an introduction to learners about the history of the nation and Indonesian culture, as well as the values underlying nationalism. The results of this community service reflected a significant improvement in learners' understanding of nationalism attitudes, with a visible increase in their participation in nationalism activities, such as flag ceremonies, understanding of Pancasila, and appreciation of cultural diversity in Indonesia. The findings underscore the importance of nationalism education in building a strong national identity among learners, as well as the role of KKN in providing an effective platform to achieve this goal.

Keywords: Socialisation, Nationalism, Community Service.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan sebagai salah satu wujud dari Catur Dharma perguruan tinggi Muhammadiyah. Masyarakat sasaran KKN UMJ dapat berupa masyarakat pedesaan, masyarakat perkotaan,

sekolah, masyarakat industri, atau kelompok masyarakat lain yang dipandang layak menjadi sasaran KKN-UMJ.

Tim pengabdian masyarakat merespons program KKN dengan menginisiasi pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pembelajaran mengenai semangat nasionalisme di MTs Assa'adah yang terletak di Sasak Panjang, Kecamatan Tajurhalang,

Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada evaluasi situasi di Desa Sasak Panjang, Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, yang merupakan daerah dengan populasi padat yang mayoritas terdiri dari generasi muda dan anak-anak, serta memiliki tingkat mobilitas tinggi karena mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani..

Pendidikan adalah aspek yang sangat penting bagi peradaban dan pembangunan seluruh umat manusia, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa (I Wayan Cong, 2019). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengajar, membimbing, dan memajukan pemikiran masyarakat Indonesia agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang berilmu, disiplin, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki semangat kuat untuk mewujudkan cita-cita bangsa (Lazarwardi, 2017). Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia berkualitas, yang dipengaruhi oleh partisipasi penduduk dalam pendidikan, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, ada empat masalah utama, yaitu kurangnya kesadaran multikultural, otonomi daerah yang lemah, kurangnya kreativitas dan produktivitas, serta kurangnya kesadaran moral dan hukum (Handitya, 2018), (Sodik, 2020).

Dalam era globalisasi, peran pendidikan menjadi sangat penting dalam menciptakan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Komponen dasar untuk mencapai tujuan ini mencakup kemampuan menguasai lingkungan, kemampuan berkomunikasi, dan kebebasan dari hambatan lingkungan yang dapat menghalangi pencapaian potensi individu. Ini sesuai dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada keunggulan, kemandirian, kesejahteraan, dan kemajuan berdasarkan nilai-nilai universal dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia (Kemendikbud, 2017), (Anisa dan Rahmatullah, 2020).

Nasionalisme merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh individu berupa loyalitas yang tinggi untuk negara dan bangsanya, atau sikap sosial dari kelompok suatu bangsa yang memiliki kesamaan bahasa, budaya dan wilayah serta memiliki kesamaan tujuan dan cita-cita, oleh karenanya adanya kesetiaan yang penuh terhadap bangsanya (Maschan, 2007).

Pada era ini kita tengah menemukan beberapa persoalan terkait nasionalisme, banyaknya masyarakat yang lupa dan kehilangan rasa memiliki terhadap NKRI. Salah satu solusi dari persoalan ini yakni penerapan pengajaran dan sosialisasi pendidikan nasionalisme.

Pendidikan nasionalisme adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk rasa cinta dan kesetiaan terhadap negara serta budaya bangsa sendiri. Pendidikan nasionalisme berfokus pada pengembangan pemahaman tentang sejarah, nilai-nilai, dan identitas nasional yang unik, dengan tujuan menginspirasi individu untuk berkontribusi positif kepada kemajuan dan keberlanjutan bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan nasionalisme bertujuan untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, peduli terhadap kepentingan bersama, serta siap untuk melindungi dan memajukan negara mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Pentingnya pendidikan nasionalisme dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat kita sadari saat ini, sehingga menumbuhkan kesadaran dan kecintaan anak terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia harus disosialisasikan dengan baik. melihat hal tersebut maka diperlukannya kegiatan yang mendukung untuk melaksanakan pendidikan nasionalisme tersebut.

Berdasarkan hal tersebut peneliti selaku mahasiswa yang melaksanakan kegiatan KKN tertarik untuk menyelenggarakan sebuah sosialisasi dan pengajaran terkait sikap nasionalisme di MTs Assa'adah yang berlokasi di Sasak Panjang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat untuk meningkatkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme kepada peserta didik agar peserta didik tersebut kelak dapat menjadi pribadi yang dapat menghargai dan membanggakan negara dan bangsanya.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini melalui beberapa tahapan dimulai dengan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

A. Persiapan

Proses persiapan dimulai dengan melakukan kesepakatan dengan mitra dan mengadakan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Hal ini bertujuan untuk merancang program kerja yang sesuai dan tepat sasaran.

1) Observasi

Observasi, seperti yang didefinisikan oleh Morris (1973: 906), adalah tindakan mencatat gejala tertentu dengan menggunakan alat-alat khusus dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Dalam konteks persiapan KKN, observasi dilakukan dengan turun ke lapangan untuk mengamati kondisi di lokasi mitra.

2) Wawancara

Wawancara, sesuai dengan pandangan Nazir (1988), merupakan proses untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya dan berinteraksi langsung antara pewawancara dan responden. Pada tahap wawancara ini, informasi yang diperlukan terkait permasalahan mitra diperoleh melalui komunikasi langsung.

3) Literasi

Literasi secara umum mengacu pada sekumpulan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan menyelesaikan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks persiapan KKN, literasi menjadi salah satu aspek penting yang digunakan dalam analisis dan pemecahan masalah.

Selama tahap persiapan ini, kolaborasi dengan mitra dilakukan untuk menyetujui rencana kerja yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Dengan demikian, langkah-langkah ini membantu dalam merencanakan program kerja yang efektif untuk pelaksanaan KKN.

B. Pelaksanaan

Setelah observasi, wawancara, dan analisis literasi dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan mitra, langkah berikutnya adalah menerapkan metode pelaksanaan berikut ini:

1) Pelaksanaan Sosialisasi Sikap Nasionalisme

Pelaksanaan sosialisasi diselenggarakan dengan peserta didik Mts Assa'dah. Sesi ini berupa pengajaran, diskusi dan presentasi materi nasionalisme yang disampaikan oleh pemateri dengan melibatkan peserta didik dengan tujuan agar peserta didik memiliki pemikiran yang kritis dan merasakan sendiri makna dari nasionalisme.

2) Ice Breaking

Sebagai tahap akhir kegiatan, kami menyelenggarakan sesi ice breaking berupa permainan dan sesi tanya jawab dengan hadiah kepada peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan meresapi materi yang telah disampaikan.

C. Evaluasi

Evaluasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilakukan dengan metode kualitatif yaitu dengan melihat aspek pada input, proses dan output selama kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berdasarkan hasil observasi, wawancara dan literasi yang kami lakukan adalah sosialisasi dan pengajaran terkait sikap nasionalisme di MTs Assa'adah yang berlokasi di Sasak Panjang, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang telah dilaksanakan pada tanggal 10 hingga 11 Agustus 2023.

a. Pembukaan

Sebelum kami memulai Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sasak Panjang Tajurhalang, langkah awal yang kami ambil adalah mengadakan acara pembukaan. Acara ini melibatkan perkenalan dan pendekatan kepada peserta didik dari MTs Assa'adah, serta memberikan informasi tentang program atau kegiatan yang akan kami jalankan.

Pelaksanaan KKN ini berlangsung selama 2 hari. Kami memulai dengan tahap perkenalan dan pembentukan kerjasama dengan pihak MTs Assa'adah pada tanggal 9 Agustus 2023. Kemudian, penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 10 - 11 Agustus 2023, diikuti oleh pemberian sertifikat pada tanggal 22 Agustus 2023..



Gambar 1. Pembukaan KKN di Desa Sasak Panjang, Tajurhalang.



Gambar 2. Sosialisasi dan Penyuluhan Sikap Nasionalisme di MTs Assa'adah

b. Penyuluhan

Kegiatan sosialisasi dan pengajaran sikap nasionalisme dilaksanakan secara offline pada tanggal 10 Agustus 2023 dan pada tanggal 11 Agustus 2023 pada tanggal 10 Agustus 2023 sosialisasi dan pengajaran dimulai pada pukul 09.50 hingga pukul 11.00 di kelas 7C, dilanjutkan pada pukul 11.00 - 12.10 di kelas 7A, dan diakhiri di kelas 7B pada pukul 12.30-13.40 WIB, dilanjutkan kembali di hari esok yang dimulai pada pukul 07.10-08.20 di kelas 8A, selanjutnya di kelas 7D pada pukul 08.20-09.30 dan jam terakhir di kelas 8C pukul 09.50-11.00, kegiatan sosialisasi dan pengajaran ini dihadiri oleh 30-35 anak, sosialisasi dan pengajaran ini menggantikan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), peserta didik sangat interaktif dan menyimak dengan baik materi yang disampaikan.

Dalam proses sosialisasi dan penyuluhan ini peserta didik mayoritas belum mengetahui pengertian dari nasionalisme namun peserta didik mengetahui implementasi dan penerapan dari nasionalisme tersebut, hal ini dikarenakan penerapan nasionalisme di dalam kehidupan di tingkat pendidikan menengah / Madrasah Tsanawiyah (MTs) sudah dilaksanakan dengan baik yaitu seperti upacara bendera, melaksanakan kegiatan pramuka, menyanyikan indonesia raya dan lain sebagainya. Sehingga penulis disini menjelaskan kepada peserta didik makna dari nasionalisme tersebut yang sebelumnya telah mereka lakukan dalam kehidupan sekolahnya.

c. Menulis dan Memberi Gambaran di Papan Tulis terkait Materi Nasionalisme

Pemberian materi selain melalui lisan juga melalui tulisan, hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dengan jelas dan mencatat materi yang diberikan.

Pemberian materi secara tertulis melalui media papan tulis berisi mengenai inti materi dan mengenai gambaran implementasi dalam kehidupan sehari-hari, hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih tertarik untuk menyimak dan memahami materi yang disampaikan.



Gambar 3. Memberi Gambaran di Papan Tulis terkait Materi Nasionalisme

d. Tanya Jawab Materi

Setelah penyampaian materi secara lisan dan tertulis, kegiatan selanjutnya yaitu berupa tanya jawab materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pemateri memberikan pertanyaan kepada peserta didik bagi peserta didik yang menjawab

pertanyaan akan diberikan hadiah oleh pemateri. Hal ini melatih peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang disampaikan, ini merupakan tahap penutup dan ungkapan terima kasih dari kami kepada para peserta yang telah dengan antusias mengikuti seluruh kegiatan sejak awal pelaksanaan.

e. Penyerahan Sertifikat kepada MTs Assa'adah

Penyerahan sertifikat dan penutupan sosialisasi di MTs Assa'adah oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tanggal 22 Agustus 2023 adalah sebuah kegiatan yang mencerminkan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan lembaga pendidikan menengah dalam rangka memberikan kontribusi positif pada masyarakat. Acara ini memiliki makna penting karena menunjukkan kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi dan lembaga pendidikan di masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan memberdayakan komunitas setempat. Ini juga merupakan momen yang memotivasi mahasiswa untuk terus berkontribusi positif dalam masyarakat.

Acara ini dapat memberikan dampak jangka panjang berupa peningkatan mutu pendidikan di MTs Assa'adah, penguatan kerja sama antara universitas dan masyarakat, serta pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan.

Dengan demikian, penyerahan sertifikat dan penutupan sosialisasi ini bukan hanya sebuah acara seremonial, tetapi juga mencerminkan upaya bersama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi yang positif antara mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta dan MTs Assa'adah.



Gambar 4. Foto bersama dan pembagian Sertifikat

Hasil evaluasi pelaksanaan

Penilaian atas implementasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah tolok ukur standar untuk mengukur sejauh mana program KKN berjalan dengan baik. Selama pelaksanaan program ini, kemungkinan adanya ketidaksesuaian dan ketidaksempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan selalu ada, itulah sebabnya evaluasi dilakukan.

Hasil evaluasi pelaksanaan KKN terkait "Sosialisasi Sikap Nasionalisme kepada Peserta Didik MTs Assa'adah Tajurhalang Bogor" dapat mencakup berbagai aspek yang perlu dievaluasi untuk menentukan sejauh mana tujuan program telah tercapai dan untuk memperbaiki program di masa depan. Berikut beberapa aspek yang dapat dievaluasi:

1. Penilaian Pemahaman Peserta Didik

Evaluasi sejauh mana peserta didik MTS Assa'adah memahami konsep nasionalisme setelah sosialisasi. Pengukuran apakah peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari mereka.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku

Evaluasi apakah terdapat perubahan positif dalam sikap dan perilaku peserta didik terkait nasionalisme setelah pelaksanaan sosialisasi. Apakah peserta didik menunjukkan lebih banyak kepedulian terhadap masalah-masalah nasional dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang mendukung nasionalisme.

1. Respons Orang Tua dan Komunitas

Evaluasi respons dan dukungan orang tua peserta didik terhadap sosialisasi nasionalisme yang telah dilakukan. Pengukuran dukungan dan keterlibatan

komunitas sekolah dalam mendukung program sosialisasi.

2. Efektivitas Materi dan Metode

Evaluasi efektivitas materi yang disampaikan dalam sosialisasi. Apakah materi tersebut relevan, mudah dipahami, dan menarik bagi peserta didik. Apakah metode yang digunakan dalam sosialisasi (ceramah, diskusi, permainan) efektif dalam mengkomunikasikan konsep nasionalisme.

3. Persepsi Peserta Didik

Mengumpulkan pendapat peserta didik tentang pelaksanaan program sosialisasi, termasuk apa yang mereka anggap baik dan perlu diperbaiki. Mendengarkan masukan dari peserta didik mengenai aspek-aspek yang dapat membuat mereka lebih tertarik dan terlibat dalam kegiatan sejenis di masa depan.

4. Kegiatan Tambahan

Evaluasi dampak dari kegiatan tambahan yang mungkin telah dilakukan, seperti kunjungan ke tempat bersejarah atau kegiatan sosial, dalam memperkuat sikap nasionalisme peserta didik.

5. Perbaikan Program

Berdasarkan hasil evaluasi, identifikasi area-area yang perlu diperbaiki dalam program sosialisasi nasionalisme. Rencana perbaikan dan pengembangan program untuk pelaksanaan berikutnya, jika diperlukan.

Dengan melakukan evaluasi yang komprehensif, penulis dapat menilai keberhasilan program sosialisasi nasionalisme kepada peserta didik MTS Assa'adah Tajurhalang Bogor dan merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas program di masa depan.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Sosialisasi

Input	<i>Man-</i> Setiap individu melaksanakan peran mereka sendiri dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
	<i>Money-</i> Sumber pendanaan yang berasal dari dana kelompok memadai untuk memenuhi keperluan selama berlangsungnya kegiatan ini.
	<i>Methods-</i> Metode yang digunakan dalam penyuluhan melalui sosialisasi, pengajaran dan presentasi, yang disampaikan secara lisan dan tertulis untuk menarik perhatian peserta didik melalui media papan tulis atau penyampaian yang menarik.
	<i>Machine-</i> Materi yang dipresentasikan sederhana karena ditujukan kepada peserta didik tingkat menengah, sehingga mereka dengan antusias dan aktif berpartisipasi dalam setiap sesi tanya jawab.
	<i>Material-</i> Adanya hadiah pada saat sesi tanya jawab menimbulkan semangat dan antusias kepada peserta didik untuk mempelajari dan memahami materi yang telah disampaikan sehingga peserta didik dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik.
Process	Selama kegiatan berlangsung anak-anak terlihat antusias mendengarkan materi, peserta didik sangat tertib dan mendengarkan dengan baik materi yang disampaikan, peserta didik sangat interaktif terhadap pertanyaan dan bertanya kepada pemateri.
Output	Anak-anak memahami dan membaca kembali materi yang telah disampaikan dan telah ditulis di papan tulis. Sebelum sesi tanya jawab peserta didik membaca kembali materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Setelah melalui serangkaian kegiatan dalam program KKN yang fokus pada sosialisasi sikap nasionalisme kepada peserta didik MTS Assa'adah Tajurhalang Bogor, dapat disimpulkan bahwa program ini telah

memberikan dampak positif yang signifikan. Peserta didik telah mengalami perubahan dalam pemahaman mereka tentang nasionalisme, serta menginternalisasi nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan semangat cinta dan kepedulian terhadap bangsa dan negara Indonesia.

Efektivitas program ini didukung oleh materi yang disampaikan dan beragamnya metode yang digunakan dalam pelaksanaan. Materi yang relevan dan metode yang interaktif membantu peserta didik untuk lebih terlibat dalam pembelajaran.

Umpan balik dari peserta didik juga sangat positif. Mereka menganggap program ini sebagai pengalaman yang berharga dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Program sosialisasi nasionalisme ini telah mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik dan komunitasnya.

Meskipun telah mencapai kesuksesan, ada ruang untuk perbaikan di masa depan. Ini termasuk penyesuaian materi dan pendekatan agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, serta upaya untuk lebih mendalamkan keterlibatan mereka dalam kegiatan yang mendukung nasionalisme. Kesimpulan ini memberikan pandangan positif tentang upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik MTS Assa'adah Tajurhalang Bogor.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan dukungan untuk pelaksanaan program KKN.
3. Dr. Lusi Andriyani, SIP, M.Si., sebagai Ketua Pelaksana program KKN Universitas Muhammadiyah Jakarta tahun 2023.
4. Dr. Zulfitria, M.Pd., Dosen Pembimbing KKN kami yang selalu membimbing, mengarahkan serta meluangkan waktunya untuk kelompok KKN penulis.
5. Kepada MTs Assa'adah, selaku mitra yang mendukung kegiatan kami dan mengizinkan pelaksanaan sosialisasi dan pengajaran sikap nasionalisme di lingkungan sekolah.

6. Kepala Dusun Sasak Panjang Bapak Abdullah, yang memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok KKN kami dalam adaptasi di Desa Sasak Panjang.
7. Rekan rekan seprogram dan sekelompok penulis yang selalu membantu serta memberi saran kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1), 70. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Handitya, B. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Moral Bangsa Di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 41–52.
- I Wayan Cong Sujana. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *ADI WIDYA Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29–39.
- Kemendikbud. (2017). Peta Jalan Generasi Emas Indonesia 2045. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1–30.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. *Idarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 99–112.
- Moesa, Ali Maschan, (2007). *Nasionalisme Kiai : Konstruksi Sosial Berbasis Agama*. Yogyakarta : LKIS Printing Cemerlang.
- Sodik, F. (2020). Pendidikan Toleransi Dan Relevansinya Dengan Dinamika Sosial Masyarakat Indonesia. *Tsamratul Fikri*, 14(1), 1–14.

